BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur (Triyanto, 2007, h.46). Menceritakan dongeng sudah menjadi tradisi yang dilakukan kebanyakan para orang tua kepada anak-anaknya. Dongeng menjadi favorit anak-anak karena ceritanya penuh dengan fantasi atau imajinasi. Karakter-karakter yang sering mucul dalam dongeng adalah penyihir, peri, pangeran putri, *troll*, raksasa, kurcaci dan hewan-hewan yang dapat berbicara, juga mahkluk-makhluk yang memiliki kekuatan magis lainnya.

Contoh dongeng-dongeng terkenal yaitu dari Brothers Grimm yang membukukan koleksi dongeng dari negara Jerman, Charles Perrault yang membukukan koleksi dongeng dari Perancis, dan Hans Christian Adersen penulis dongeng dari nergara Denmark. Pada awalnya dongeng dari Brothers Grimm tidak cocok untuk diberikan kepada anak-anak, karena memuat cerita yang cenderung dibumbuhi dengan unsur kekerasan dan akhir kisah yang tidak selalu bahagia. Seperti cerita Cinderella versi Brothers Grimm diceritakan kakak tiri Cinderella rela untuk memotong jari kakinya agar cocok dengan sepatu kaca. Tidak hanya itu di versi selanjutnya, Grimm menceritakan kakak tiri Cinderella menderita kebutaan akibat dipatuk merpati. Melihat fenomena bahwa para orang tua terbiasa menceritakan dongeng-dongeng kepada anak-anaknya, maka Brothers Grimm mengikuti Charles Perrault untuk melakukan sedikit perubahan cerita agar dapat dinikmati oleh anak-anak. Dan pada tahun 1812-1815 mereka mengeluarkan buku koleksi dongeng yang berjudul *Kinder-und Hausmärchen* (Dongeng Rumah Tangga dan Anak-anak).

Dalam perkembangannya, beberapa dongeng telah diadaptasi kedalam bentuk film animasi. Film adalah salah satu media massa untuk mendongeng. Adaptasi dongeng kedalam bentuk film animasi menjadi hal menarik. Tidak hanya anak-

anak bahkan dewasa pun masih suka menontonnya. Seperti yang dimuat situs *boxofficemojo.com* dalam daftar *All Time Box Office*, beberapa film animasi masuk ke dalam daftar tersebut. Dari posisi paling atas, *Frozen* menduduki peringkat ke-5 *worldwide grosses*. Hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat terhadap film animasi sangatlah besar.

Frozen adalah film animasi yang diproduksi oleh *Walt Disney Animation Studios* pada tahun 2013. *Frozen* yang berkisahkan tentang putri sebagai karakter utamanya ini, menambah daftar putri yang telah diproduksi Disney tepatnya dalam deretan film *Disney Princess*. *Disney Princess* adalah salah satu *franchise* film yang dibentuk pada awal tahun 2000. Jajaran film *Disney Princess* ini memang mengangkat putri sebagai karakter utamanya. Mulai dari Snow White dalam film *Snow White and the Seven Dwarfs* (1937), Cinderella dalam film Cinderella (1950), Aurora dalam film *Sleeping Beauty* (1959), Ariel dalam film *The Little Mermaid* (1989), Belle dalam film *Beauty and The Beast* (1991), Jasmine dalam film Aladdin (1992), Pocahontas dalam film Pocahontas (1995), Mulan dalam film Mulan (1998), Tiana dalam film *The Princess and The Frog* (2009), Rapunzel dalam film *Tangled* (2010), Merida dalam film *Brave* (2012), dan yang terbaru adalah Anna dan Elsa dalam film *Frozen* (2013).

Sebagian besar dari film *Disney Princess* tersebut diangkat dari dongeng klasik. Dongeng adalah bagian dari *Disney Animation* (Solomon, 2013). Film *Frozen* yang diangkat dari dongeng klasik berjudul *The Snow Queen* karya Hans Christian Andersen mempunyai cerita asli tentang bagaimana Gerda menyelamatkan Kai yang terkena sihir dan Snow Queen membawa Kai pergi. Disinilah Gerda melakukan perjalanan untuk menyelamatkannya.

The Snow Queen mulai berubah menjadi *Frozen* saat Chris Buck (*director*) bergabung. Cerita belum sempurna sampai tim mendapatkan ide tentang antagonis dan protagonis adalah saudara. Snow Queen adalah antagonis, tetapi mereka menginginkan agar akhirnya kedua saudara ini bersatu. Mereka memutuskan

untuk bagaimana menceritakan perjalanan kedua orang saudara ini untuk saling mengerti satu sama lain dan menguatkan hubungan persaudaraan di akhir cerita.

Setelah melakukan perubahan cerita, *Frozen* lebih memilih cerita tentang bagaimana hubungan persaudaraan antara putri Anna dan Elsa daripada bagaimana putri-putri biasa menemukan pangerannya. Jika berbicara sebuah dongeng dan film putri, cerita-ceritanya selalu didominasi oleh kisah romantis. Tidak satu pun yang fokus mengangkat cerita tentang persaudaraanya. Tetapi *Frozen* adalah bagaimana saling menyayangi dan bagaimana mereka memperbaiki hubungan persaudaraan yang rusak.

Yang membuat menarik, film *Frozen* ini memuat pesan-pesan moral dalam ceritanya. Di dalam sastra, hal ini termasuk kepada fungsi moral yaitu karya sastra memberikan pengetahuan tentang moral yang baik dan buruk (Rokhmansyah, h.10). Melalui karya sastra pembaca dapat mengetahui moral yang patut dicontoh karena baik dan tidak perlu dicontoh karena buruk. Terdapat beberapa pesan moral yang terkandung dalam film *Frozen* ini, tetapi yang menjadi fokus utama Disney adalah pesan persaudaraan dalam hal *sibling rivalry* yakni perselisihan adik kakak.

Sibling rivalry dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang datang dari beberapa hal. Dijelaskan oleh Hurlock (dalam Lestari, 2011) tentang kondisi apa saja yang mempengaruhi hubungan saudara kandung ini sehingga terjadinya *sibling rivalry*. Dalam *Frozen, sibling rivalry* ini menjadi salah satu pesan persaudaraan yang disampaikan. *Frozen* menggambarkan *sibling rivalry* ini dalam karakter yang hidup dalam narasinya.

Dalam film animasi, karakter adalah hal yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah film. Penonton secara tidak langsung menerima komunikasi dari karakter tersebut. Ekspresi dan gerak tubuh karakter dalam melakukan kegiatan tertentu, akan menjadi ciri khas karakter tersebut. Sesuai prinsip pembuatan karakter, karakter haruslah mempunyai kekuatan *personality* sehingga penonton tahu betul

sifat-sifat yang dimiliki karakter tersebut. Unsur *personality* (penjiwaan peran) inilah yang membuat karakter lebih hidup sehingga bisa mempengaruhi emosi penontonnya.

Karakter sangat erat kaitannya dengan narasi. Karakter mempunyai masing-masing fungsi dalam narasi, sehingga narasi menjadi menyatu. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Disney selalu menyimpan pesan dalam setiap filmnya. Sebagai media bagaimana bisa menggambarkan pesan tersebut, salah satunya Disney menggambarkan pesan tersebut dalam karakternya. Maka dari itu pengkajian terhadap karakter dalam film *Frozen* ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter dalam narasinya menggambarkan pesan persaudaraan tersebut.

Sebelum sampai kepada pengkajian karakter, terlebih dahulu dilakukan pengkajian terhadap narasinya yaitu untuk mengetahui bagaimana struktur narasi yang membangun film *Frozen* ini, serta mengetahui fungsi karakter dalam narasinya. Yang berguna untuk menentukan karakter penting dalam film juga menentukan adegan yang dianggap menggambarkan pesan persaudaraan tersebut. Tanda-tanda pada karakter dalam adegan film tersebut yang terlebih dahulu tanda akan diklasifikasikan berdasarkan metode semiotika Charles Sanders Pierce, yang kemudian tanda-tanda tersebut dimaknai dan dihubungkan menjadi satu kesatuan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, bisa diidentifikasikan ke beberapa masalah, yaitu:

- Dalam film *Frozen* Disney menyimpan beberapa pesan moral, tetapi yang menjadi fokus utamanya adalah pesan persaudaraannya yaitu tentang *sibling rivalry*.
- *Sibling rivalry* disebabkan oleh beberapa kondisi yang menimbulkan perselisihan diantara hubungan saudara kandung ini.
- Karakter mempunyai masing-masing fungsi dalam narasi, sehingga narasi menjadi menyatu.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka masalah dirumuskan menjadi:

- Bagaimanakah keterkaitan antara karakter (terutama Anna dan Elsa) dan narasi *Frozen*, menggambarkan pesan persaudaraan yaitu *sibling rivalry*/perselisihan adik kakak.

I.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah akan dibatasi agar lebih fokus dan tidak melebar, diantaranya yaitu:

- Pesan moral dalam film yang akan diteliti yaitu pesan persaudaraan dalam hal ini adalah ikatan adik kakak yakni *sibling rivalry*.
- Penelitian difokuskan hanya pada karakter Anna dan Elsa, karena mereka adalah tokoh utama dalam film tersebut dalam menyampaikan pesan persaudaraan tersebut.
- Dalam pengkajian terhadap cerita akan dilakukkan dengan struktur narasi Nick Lacey yaitu keseimbangan, gangguan, kesadaran terjadinya gangguan, upaya mengembalikan keseimbangan dan keseimbangan kembali.
- Dalam pengkajian terhadap karakter khususnya dalam potongan-potongan adegan yang didapatkan dari pengkajian struktur narasinya, dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce yaitu dalam hal gestur yaitu ekspresi dan gerak tubuh.
- Selain karakter Anna dan Elsa, karakter Hans akan menjadi materi pendukung bagaimana munculnya pesan persaudaraan ini.

I.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2011, h.6). Dalam penelitian ini, teknik pencarian data dilakukan dengan metode observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap karakter Anna dan Elsa dalam film *Frozen*.

Sebelum menganalisis visual karakter Anna dan Elsa, terlebih dahulu akan membedah bagaimana struktur narasi dari film tersebut. Yang bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan adegan yang menunjang analisis karakter. Metode yang akan dipakai untuk membedah struktur narasinya yaitu metode dari Nick Lacey. Dimana terdapat lima tahapan dalam narasi. Yaitu *pertama*, kondisi keseimbangan dimana jika dalam situasi keluarga diawali dengan kondisi harmonis. *Kedua*, disruption yaitu adanya tokoh yanag merusak keharmonisan dan menjadi tidak teratur. *Ketiga*, kesadaran terhadap gangguan keseimbangan yaitu gangguan semakin besar dan terasa dampaknya pada umumnya mencapai klimaks. *Keempat*, upaya memperbaiki gangguan yaitu hadirnya seseorang yang berupaya memperbaiki kondisi. *Kelima*, pemulihan menuju keseimbangan yaitu gangguan yang muncul dapat teratasi sehingga mengembalikan keseimbangan.

Kemudian penganalisisan terhadap karakter dalam adegan yaitu terfokus kepada gestur, dilakukan menggunakan metode semiotika yaitu model semiotika Charles Sanders Pierce. Metode semiotika ini diharapkan mampu mengklasifikasikan tanda dalam visual dan kemudian dapat ditemukan kejelasan dari hubungan antara tanda dan pesan. Cara analisisnya menggunakan metode segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni *Representamen* (*sign*), *Object*, dan *Interpretant*. Makna tidak disematkan langsung kepada tanda melainkan dimediasi oleh interaksi antara ketiga komponen tersebut. Selain itu Pierce juga menghubungkan munculnya tanda berdasarkan latar belakang terjadi keberadaannya, yang terbagi atas tiga klasifikasi yaitu *firstness, secondness* dan *thirdness*. *Pertama*, tanda berdasarkan keberadaanya yaitu *qualisign, sinsign, legisign*. *Kedua*, tanda ditinjau dari relasinya yaitu ikon, indeks, simbol. *Ketiga*, tanda dari segi penafsir yaitu *rhema, decisign, argument*.

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pra-penelitian : Menentukan topik penelitian yaitu pesan moral dalam film *Frozen*.

Observasi : Mengamati cerita, karakter dan mencatat pesan moral apa saja yang telah didapat setelah menonton film tersebut.

Penentuan Masalah : Setelah mengamati film tersebut, pesan moral disaring kedalam satu pesan inti yaitu pesan persaudaraan.

Studi Pustaka : Mendapatkan literatur acuan-acuan untuk menilai.

Penelitian : Pada tahap ini akan dilakukan analsis terhadap film *Frozen* seperti menganalisis struktur narasi, fungsi karakter dalam narasi dan juga melakukkan kajian terhadap visual karakter dalam film menggunakan semiotika.

Pasca-penelitian : Dalam tahapan ini akan didapatkan kesimpulan dari rumusan masalah.

I.6 Tujuan Penelitian

a. Mengkaji struktur narasi *Frozen*.
b. Menganalisis fungsi karakter dalam narasi *Frozen*.
c. Menganalisis karakter khususnya Anna dan Elsa dalam film *Frozen* melalui tanda-tanda yang ada.

I.7 Manfaat penelitian

a. Mengetahui bahwa terdapat pesan moral dalam film *Frozen*.
b. Mengetahui pesan persaudaraan dalam film *Frozen*.
c. Mengetahui struktur narasi yang membangun film *Frozen*.
d. Penelitian pada tanda-tanda visual, dan kajian narasi pada cerita menjadi data-data yang berguna sebagai referensi penelitian lainnya.

I.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana dongeng mempunyai fungsi moral dan juga menjadi hiburan yang diminati orang. Fenomena dongeng yang diadaptasi ke dalam bentuk film animasi, Walt Disney adalah salah satu produsen film yang mengadaptasi dongeng dalam film-filmnya. Karakter dalam cerita menjadi kunci bagaimana pesan moral yang ingin disampaikan dalam filmnya.

Bab II Pengenalan *Disney Princess*, Narasi, Karakter, Semiotika. Bab ini berisi menjelaskan tentang Disney, struktur narasi, perbedaan cerita dan alur, prinsip penciptaan desain karakter dan membahas bagaimana semiotika diterapkan dalam penelitian ini.

Bab III Film Animasi *Frozen* Karya *Disney Animation*. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana perubahan cerita dari dongeng aslinya, cerita dan alur *Frozen*, karakter Anna dan Elsa, dan membahas pesan moral dalam film *Frozen*.

Bab IV Kajian Karakter Dan Narasi Film Animasi *Frozen*. Bab ini berisi tentang pengkajian karakter Anna dan Elsa dalam adegan yang dianalisa menggunakan metode semiotika Charles Sanders Pierce juga pembahasan *sibling rivalry* yang terdapat pada narasi *Frozen* yang melibatkan karakter Anna dan Elsa.

Bab V Kesimpulan. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukkan. Yaitu bagaimana peran karakter dalam penyampaian pesan dalam film *Frozen* ini.